

## Jenis-Jenis Burung Berdasarkan Tipe Makanan di Persawahan Subak Mambal, Kabupaten Badung

Ida Bagus Made Suaskara <sup>a\*</sup>, Martin Joni <sup>a</sup>, I Ketut Ginantara <sup>a</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana, Jl. P.B. Sudirman, Denpasar, Provinsi Bali-Indonesia

\*Email: made\_suaskara@unud.ac.id

Diterima (received) 8 Februari 2024; disetujui (accepted) 12 Februari 2024; tersedia secara online (available online) 14 Februari 2024

### Abstract

Bentang alam persawahan (subak) merupakan salah satu habitat yang sangat disukai oleh burung, selain itu daerah ini juga sering menjadi daya tarik tujuan wisata dan bahkan bisa dikembangkan menjadi "Wisata Subak". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis burung berdasarkan tipe makanannya di persawahan Subak Mambal, Kabupaten Badung. Pengamatan dilakukan dengan metode jelajah diseluruh lokasi pada bulan April-Mei 2021. Waktu pengamatan dilakukan pada pagi hari pukul 06.30-10.00 WITA, dan dilanjutkan pada sore hari pukul 16.00-18.30 WITA. Hasil pengamatan ada 34 jenis burung. Jenis burung yang mendominasi adalah burung pemakan serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak dan burung pemakan biji-bijian/buah kecil, tapi ditemukan pula jenis burung pemakan ikan, katak, belut serta jenis burung penghisap nektar/madu. Terdapat dua jenis burung berdasarkan tipe suaranya, ada tujuh jenis burung yang termasuk dilindungi (L) oleh peraturan pemerintah karena sudah langka dan *appendix*, yaitu burung madu kelapa (*Anthreptes malacensis*), burung madu kuning (*Nectarinia jugularis*), cekakak jawa (*Halcyon cyanoventris*), cekaka sungai (*Tordirhamphus chloris*), kuntul kerbau (*Bubulcus ibis*), burung jantung kecil (*Arachnothera longirostra*) dan blekok sawah (*Ardeola speciosa*) serta dua jenis burung yang tidak dilindungi (TL) tetapi keberadaannya sudah jarang di Bali serta 27 jenis umum ditemukan, sedangkan interaksinya kebanyakan dengan tanaman palawija dan tidak ditemukan burung migran. Keragaman jenis burung, status burung, kicauan, aktivitas burung dan interaksi burung dengan vegetasi/habitat yang terdapat pada kawasan ini sangat cocok dimanfaatkan sebagai atraksi ekowisata seperti "bird watching".

**Keywords:** jenis burung; bird watching; wisata subak

### Abstrak

The rice field landscape (subak) is a habitat that is very favored by birds, apart from that, this area is also often an attractive tourist destination and can even be developed into "Subak Tourism". The aim of this research is to determine the types of birds based on their food type in the Subak Mambal rice fields, Badung Regency. Observations were carried out using a roaming method throughout the location in April-May 2021. Observations were carried out in the morning at 06.30-10.00 WITA, and continued in the afternoon at 16.00-18.30 WITA. The results of observations were 34 types of birds. The types of birds that dominate are birds that eat insects/small caterpillars, small lizards, lizards and birds that eat seeds/small fruit, but there are also types of birds that eat fish, frogs, eels and types of birds that suck nectar/honey. There are two types of birds based on the type of sound, there are seven types of birds which are protected (L) by government regulations because they are rare and appendix, namely the coconut sunbird (*Anthreptes malacensis*), the yellow sunbird (*Nectarinia jugularis*), the Javan kingfisher (*Halcyon cyanoventris*), river kingfisher (*Tordirhamphus chloris*), buffalo egret (*Bubulcus ibis*), small heart bird (*Arachnothera longirostra*) and rice field blekok (*Ardeola speciosa*) as well as two types of birds that are not protected (TL) but their presence is rare in Bali and 27 species are commonly found, while the interactions were mostly with secondary crops and no

---

doi: <https://doi.org/10.24843/blje.2024.v24.i01.p10>



© 2019 by the authors; Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution 3.0 licence. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. Published under licence by Udayana University, Indonesia.

migratory birds were found. The diversity of bird species, bird status, song, bird activity and bird interaction with the vegetation/habitat found in this area is very suitable for use as an ecotourism attraction such as "bird watching".

**Kata Kunci:** *bird species; bird watching; subak tourism*

## **1. Pendahuluan**

Aves (burung) bagian dari keanekaragaman hayati dimana kelestariaannya harus dijaga dari kepunahan dan penurunan jenis keanekaragamannya karena memiliki banyak manfaat. Manfaat burung secara ekologis yang dapat dilihat dan dirasakan langsung adalah membantu penyerbukan bunga (burung sesap madu), pemakan hama (burung pemakan serangga atau tikus) dan penyangga ekosistem (terutama burung pemangsa). Fungsi burung pada lingkungan sebagai pengontrol serangga sebagai hama. Nilai ekonomis yang tinggi juga dimiliki oleh burung seperti dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan, diperdagangkan dan dipelihara oleh masyarakat, bulu burung yang indah dimanfaatkan oleh perancang model untuk desain pakaian atau asesoris (Darmawan, 2012). Besarnya manfaat dan fungsi burung bagi kehidupan manusia, sehingga mendorong upaya untuk menjaga kelestarian dan keanekaragamannya (Sulistiyadi, 2010).

Keanekaragaman dan kelimpahan jenis burung yang ditemukan dalam suatu kawasan dapat mengindikasikan bagaimana keadaan di kawasan tersebut. Sebagai salah satu komponen dalam ekosistem, keberadaan burung dapat menjadi indikator apakah lingkungan tersebut mendukung kehidupan suatu organisme atau tidak karena mempunyai hubungan timbal balik dan saling tergantung dengan lingkungannya (Paramita dkk., 2015). Faktor lingkungan menjadi salah satu pengaruh keanekaragaman burung di suatu kawasan seperti perbedaan keanekaragaman burung di hutan sekunder, hutan primer, pemukiman, perkebunan dan persawahan. Sebagian habitat burung dapat menjadi tempat untuk mencari makan, minum, istirahat, dan berkembang biak. Lahan basah merupakan salah satu tipe habitat sangat di senangi oleh burung. Indonesia yang merupakan negara agraris memiliki areal lahan basah yang cukup luas (Nababan dkk., 2015). Salah satu lahan basah yang ada di Provinsi Bali adalah yang menjadi habitat burung adalah daerah persawahan di Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Tingginya keanekaragaman jenis burung di suatu wilayah didukung oleh tingginya keanekaragaman habitat karena habitat bagi satwa liar secara umum berfungsi sebagai tempat untuk mencari makan, minum, istirahat, dan berkembang biak. Salah satu habitat burung yang sering dijumpai adalah persawahan. Sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan atau menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut (Noviati dkk., 2011). Keragaman burung yang tinggi beserta tingkah lakunya merupakan daya tarik tersendiri untuk kegiatan "*bird watching*". Kegiatan ekowisata bird watching tidak terlepas dari upaya konservasi alam. Kegiatan bird watching adalah salah satu teknik pendidikan konservasi yang dapat memberikan pengetahuan yang berwawasan lingkungan kepada semua pihak sehingga ikut berperan dalam melestarikan sumberdaya alam serta menyusun strategi pelestarian keanekaragaman hayati sehingga berlanjutnya kerusakan sumberdaya alam bias dicegah (Asrianny dkk., 2018).

Subak mambal merupakan daerah persawahan yang terletak pada jalur alternatif perjalanan pariwisata dari Wilayah Ubud menuju Sangeh, Taman Ayun, Tanah Lot dan Bedugul (Wilayah Bali Barat, Selatan, dan Utara atau sebaliknya). Pada wilayah ini juga ada pengrajin perak, daerah persawahan yang luas dan diduga memiliki keanekaragaman jenis burung. Sampai saat ini belum pernah ada informasi tentang keanekaragaman jenis burung pada daerah persawahan tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis-jenis burung berdasarkan tipe makanannya yang terdapat di persawahan subak mambal, Kabupaten Badung.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada kawasan persawahan Subak Mambal, Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Penelitian dilaksanakan pada bulan April –Mei 2021. Pengamatan

---

dilakukan pada pagi hari pukul 06.30 -10.00 WITA, dan dilanjutkan pada sore hari pukul 16.00 –18.30 WITA (Sari dkk., 2012). Pengamatan dilakukan dengan mengkolaborasi dua metode yaitu metode *line transek* dan metode IPA (*Indices Ponctuels d'Abondence*) atau *point count*. Metode *line transek* adalah suatu metode pengamatan dengan melakukan pengamatan sambil berjalan terus-menerus disepanjang lokasi pengamatan yang telah ditentukan dengan mencatat semua spesies burung yang diamati saat sedang berjalan menelusuri *line transek* (Samsul Kamal, 2016). Sedangkan metode IPA merupakan pengamat berhenti pada suatu titik di habitat yang diamati, dan menghitung semua burung yang terdeteksi (baik yang terlihat lewat lensa binokuler secara langsung maupun melalui suara burung) selama selang waktu 20 menit. Setiap jalur pengamatan terdapat lima titik pengamatan dengan radius 15 m dan jarak antar titik adalah 200 m. Pengulangan dilakukan sebanyak lima kali setiap jalur pengamatan, dimana kegiatan pengulangan dilakukan sekali dalam satu hari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk menulis data lapangan. Data yang diambil adalah jenis burung dan jenis makanan yang dimakan. Sampel yang telah didapatkan kemudian diidentifikasi lebih lanjut dengan menggunakan buku acuan burung-burung Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan (MacKinnon dkk., 2010) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 7 (PPRI) Tahun 1999. Alat dan bahan yang digunakan yaitu alat tulis, kamera, binokuler, pencatat waktu, kompas, *Geografic Position System* (GPS), pita ukur, alat perekam, dan buku panduan pengenalan jenis burung.

### 3. Hasil

Identifikasi burung dilakukan dengan melihat tipe makanan yang dimakan, tipe suara dan aktivitasnya saat pengamatan mengacu pada buku kunci identifikasi burung yang berjudul “Burung-burung di Sumatra, Jawa, Bali dan Kalimantan (termasuk Sabah, Sarawak dan Brunei Darussalam)” oleh John MacKinnon, Karen Phillipps dan Ban van Balen yang diterbitkan di Bandung oleh LIPI pada tahun 2010 sebagai acuan utama. Hasil pengamatan ditemukan 17 familia dengan 34 jenis burung. Berdasarkan tipe makanannya ditemukan jenis burung yang cukup beragam dimana didominasi oleh jenis burung pemakan serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak yaitu sebanyak 16 jenis (8 familia), jenis burung pemakan biji-bijian, buah kecil yaitu sebanyak 10 jenis (5 familia), jenis burung pengisap madu/nektar sebanyak tiga jenis (1 familia), jenis burung pemakan ikan, katak, dan belut sebanyak tiga jenis (2 familia) dan jenis burung pemakan ikan/ada yang makan serangga di ternak sebanyak dua jenis (1 familia). Jenis burung yang paling sering dijumpai pada areal pengamatan adalah petingan (*Lonchura punctulata*), perit (*Lonchura leucogastroides*), kuntul kerbau (*Bubulcus ibis*), prenjak padi (*Prinia inornata*), tekukur (*Streptopelia chinensis*), walet sapi (*Collocalia esculenta*), cerucuk/terucuk (*Pycnonotus goiavier*), dan burung geraja (*Passer montanus*).

Status keadaan burung setelah dilakukan identifikasi terdapat tujuh jenis burung yang telah dilindungi (L), satu jenis burung yang tidak dilindungi (TL) tetapi keberadaannya jarang di temukan di Bali yaitu puter (*Streptopelia decaosto bitorquata*), dan 26 jenis burung yang tidak dilindungi (TL) dan bersifat umum serta ada jenis yang keberadaannya sangat melimpah (Tabel 1). Kemelimpahan ini disebabkan karena ada larangan untuk menembak burung pada kawasan persawahan Subak Mambal yang dituangkan dalam bentuk *awig-awig* dengan sanksi adat yang cukup berat. Hal ini adalah salah satu bentuk peraturan untuk menjaga kelestarian jenis burung di kawasan persawahan tersebut.

**Tabel 1.** Jenis burung yang ditemukan di Persawahan Subak Mambal

No	Nama Spesies (Famili)	Nama Asing	Nama Indonesia	Tipe Makanan	Tipe Suara/Status
1	<i>Lonchura leucogastroides</i> (Estrildidae)	Javan Munia	Perit	Biji-bijian, buah kecil	TB/TL,Umum
2	<i>Lonchura malacca</i> (Estrildidae)	White headed munia	bondol	Biji-bijian, buah kecil	TB/TL,Umum
3	<i>Lonchura, punctulata</i> (Estrildidae)	Spotted Munia	Petingan	Biji-bijian, buah kecil	TB/ TL, Melimpah

*IBM Suaskara, dkk.; Jenis-jenis burung berdasarkan tipe makanan.....*

No	Nama Spesies (Famili)	Nama Asing	Nama Indonesia	Tipe Makanan	Tipe Suara/Status
4	<i>Streptopelia, chinensis</i> (Columbidae)	Spotted Dove	Tekukur	Biji-bijian, buah kecil	B/TL,Umum
5	<i>Streptopelia decaosto bitorquata</i> (Columbidae)	Island Collared Dove	Puter	Biji-bijian, buah kecil	B/TL,Jarang di Bali
6	<i>Geopelia striata</i> (Columbidae)	Zebra Dove/ Peaceful Dove	Perkutut	Biji-bijian, buah kecil	B/TL, Jarang di Bali
7	<i>Prinia inornata</i> (Cisticolidae)	Zitting cisticola	Prenjak Padi	serangga kecil dan biji-bijian, buah kecil	B/TL,Umum
8	<i>Amauornis phoenicurus</i> (Rallidae)	White-breasted Waterhen	Cercuak/ Kareo Padi	serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak	TB/TL,Umum
9	<i>Dicaeum, trochileum</i> (Dicaeidae)	Scarlet-headed Flowerpecker	Burung Cabe	Biji-bijian, buah kecil	B/L,Langka
10	<i>Passer montanus</i> (Ploceidae)	Eurasian Tree Sparrow	Burung Gereja	Biji-bijian, buah kecil	TB/TL,Umum
11	<i>Pycnonotus goiavier</i> (Pycnonotidae)	Yellow-vented Bulbul	Cerucuk/Terucuk	Biji-bijian, buah kecil	B/TL,Melimpah
12	<i>Pycnonotus aurigaster</i> (Pycnonotidae)	Sooty-headed Bulbul	Kutilang	Serangga kecil, biji-bijian, buah kecil	B/TL,Umum
13	<i>Treron griseicauda</i> (Columbidae)	Grey-cheeked Green Pigeon	Punai manten	Biji-bijian, buah kecil	
14	<i>Abroscopus superciliaris</i> (Sylviidae)	Yellow-bellied Warbler	Perenjak kuning	serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak	B/TL,Umum
15	<i>Seicercus grammiceps</i> (Sylviidae)	Sunda Flycatcher Warbler	Perenjak sikatan Sunda	serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak	B/TL,Umum
16	<i>Phylloscopus trivigatus</i> (Sylviidae)	Mountain Leaf Warbler	Perenjak daun	serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak	B/TL,Umum
17	<i>Prinia familiaris</i> (Sylviidae)	Bar-winged Prinia	Perenjak sayap garis	serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak	B/TL,Umum
18	<i>Orthotomus cucullatus</i> (Sylviidae)	Mountain Tailor Bird	Cinene gunung	serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak	B/TL,Umum
19	<i>Orthotomus sepium</i> (Sylviidae)	Ashy Tailor Bird	Cinene kelabu	serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak	B/TL,Umum
20	<i>Picoides macei</i> (Pocidae)	Fulvous breasted Woodpecker	Caladi (palatuk) ulam	serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak	TB/TL,Umum
21	<i>Caprimulgus macrurus</i> (Caprimulgidae)	Large Tailed Nightjar	Cabak maling	serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak	TB/TL,Umum
22	<i>Collocalia esculenta</i> (Apodidae)	White-bellied Swiftlet	Wallet sapi	serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak	TB/TL,Umum

No	Nama Spesies (Famili)	Nama Asing	Nama Indonesia	Tipe Makanan	Tipe Suara/Status
23	<i>Hirundo tahitica</i> (Hirundinidae)	Pasific Swallow	Layang layang biasa	serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak	TB/TL,Umum
24	<i>Delichon dasypus</i> (Hirundinidae)	Asian House Montin	Layang layang rumah	serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak	TB/TL,Umum
25	<i>Lalage sneurii</i> (Campephagidae)	White-winged Triller	Kapasan Timur	serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak	B/TL,Umum
26	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i> (Champepagidae)	Small Minivet	Sepah Kecil	serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak	B/TL,Umum
27	<i>Arachnothera longirostra</i> (Nectarinidae)	Little Spiderhunter	Burung jantung kecil	Pengisap madu/Nectar	B/L Langka
28	<i>Anthreptes malacensis</i> (Nectarinidae).	Brown-throated Sunbird	Burung madu kelapa	Pengisap madu/Nectar	B/L Langka
29	<i>Nectarinia jugularis</i> (Nectarinidae)	Olive-backed Sunbird	Burung madu kuning	Pengisap madu/Nectar	B/L Langka
30	<i>Todirhamphus chloris</i> (Alcedhinidae)	Collared Kingfisher	Cekakak sungai	ikan/ada yang makan serangga di ternak	TB/L Langka
31	<i>Halcyon cyanoventris</i> (Alcedhinidae)	Javan Kingfisher	Cekakak jawa	ikan/ada yang makan serangga di ternak	TB/L Langka
32	<i>Bubulcus ibis</i> (Ardeidae)	Cattle Egret	Kuntul Kerbau	Ikan, katak , belut,	TB/L,Umum
33	<i>Ardeola speciosa</i> (Ardeidae)	Javan Pond-heron	Blekok sawah	Ikan, katak , belut	TB/L,Umum
34	<i>Tringa glareola</i> (Scolopacidae)	Wood Sandpiper	Trinil sawah/Semak	Ikan, katak , belut	TB/TL,Umum

Nb: TB = Tidak Berkicau; B = Berkicau; L = Dilindungi; TL = Tidak Dilindungi

Jenis burung berdasarkan tipe suaranya yang ditemukan adalah separuhnya merupakan burung berkicau dimana suara yang dihasilkan sangat merdu sekali diselingi dengan aktivitas yang sangat menarik yaitu mengepakkan sayap beberapa detik sebelum bertengger. Separunya lagi merupakan jenis burung tidak berkicau tetapi memiliki aktivitas yang menarik untuk dilihat seperti melayang-layang di udara, bergerombol dipematang sawah serta memiliki warna bulu yang menarik. Interaksi burung dengan tumbuhan dalam penelitian ini terjadi ketika jenis burung terbang mencari makanan, beristirahat, dan membuat sarang. Pada kawasan persawahan Subak Mambal tidak ditemukan adanya jenis burung migran.

#### 4. Pembahasan

Keberagaman jenis burung berdasarkan tipe makanan yang ditemukan dikawasan persawahan Subak Mambal, Kabupaten Badung menunjukkan kawasan tersebut tergolong sangat baik. Artinya keberagaman flora dan fauna dikawasan ini mampu memberikan ketersediaan pakan yang cukup melimpah bagi burung terutama berupa biji-bijian, buah kecil, serangga, belut, katak, ikan dan reptil kecil. Struktur vegetasi yang kompleks berperan penting dalam keanekaragaman jenis burung, karena semakin kompleksitas struktur vegetasi maka akan menyediakan beragam tipe habitat bagi burung (Suaskara, dkk., 2010; Hamzati dan Aunurohim, 2013; Sumardika, dkk., 2017; Apriany dkk., 2016). Struktur vegetasi di kawasan persawahan ini sangat beragam baik dari strata semak, padang rumput, strata pohon. Keanekaragaman strata ini merupakan suatu gugus habitat yang penting bagi keragaman burung.

Keberagaman jenis burung yang tinggi pada suatu kawasan merupakan modal dasar untuk dijadikan kawasan sebagai salah satu tujuan ekowisata, terutama "*bird watching*" (Suaskara dkk., 2016; Asrianny dkk., 2018). Faktor lain yang penting untuk mendukung daya tarik ekowisata adalah kemudahan untuk mencapai lokasi, kemudahan mengamati atraksi burung di kawasan Subak Mambal Kabupaten Badung.

Informasi yang menarik lainnya di kawasan ini bagi ekowisatawan adalah status burung. Terdapat tujuh jenis burung yang termasuk dilindungi (L) oleh peraturan pemerintah karena sudah langka dan *appendix* yaitu; burung madu kelapa (*Anthreptes malacensis*), burung madu kuning (*Nectarinia jugularis*), cekakak jawa (*Halcyon cyanoventris*), cekaka sungai (*Tordirhamphus chloris*), kuntul kerbau (*Bubulcus ibis*) dan blekok sawah (*Ardeola speciosa*), burung jantung kecil (*Arachnothera longirostra*) dan dua jenis burung yang tidak dilindungi (TL) tetapi keberadaan sudah jarang di Bali. Kelestarian burung ini bisa terjaga karena adanya larangan penangkapan burung secara langsung maupun memburu dengan cara menembak. Larangan penangkapan dan penembakan burung tertuang pada *awig-awig* desa adat setempat dengan sanksi yang sangat berat.

Waktu yang paling baik untuk pengamatan atraksi burung adalah pukul 06.00 - 09.00 WITA pada pagi hari dan sore hari yaitu pukul 16.30 - 18.00 WITA karena aktivitasnya secara langsung bisa teramati pada waktu tersebut (Dalem, 2002). Aktivitas-aktivitas tersebut diantaranya terbang, berkicau, bertengger, mencari makan, dan membuat sarang. Aktivitas berkicau, mencari makan pada burung merupakan suatu atraksi yang cukup menarik untuk ekowisata "*bird watching*" dan adanya keamanan dan nyaman di persawahan ini (Asrianny dkk., 2018). Misalnya burung walet, kuntul kerbau, tekukur, punai, burung cabai, burung jantung kecil, cerukcuk, prenjak padi, prenjak dan blekok sawah yang sangat mudah untuk diamati aktivitas makannya. Burung ini makan ikan, katak, belut, buah-buahan/biji-bijian dari tumbuhan seperti padi, kelapa, jagung, dan biji dari rumput-rumputan. Aktivitas mencari makan pada burung pemakan serangga juga teramati seperti burung walet sapi, dan burung layang-layang. Burung-burung tersebut menangkap serangga yang terbang di udara. Sedangkan untuk burung seperti jenis cekakak juga tampak mencari makanan disawah dan dipinggir sungai sambil terbang (Suaskara dkk., 2016). Aktivitas membuat sarang juga menarik untuk sebagai atraksi.

## **5. Simpulan**

Di Persawahan Subak Mambal teridentifikasi 34 jenis burung. Jenis burung yang mendominasi adalah burung pemakan serangga/ulat kecil, kadal kecil, cecak, dan burung pemakan biji-bijian/buah kecil, namun ditemukan pula jenis burung pemakan ikan, katak, belut serta jenis burung pengisap nektar/madu. Diantara 34 jenis yang ditemukan terdapat tujuh yang dilindungi oleh undang-undang, dan dua jenis burung jarang ditemukan di Bali namun tidak dilindungi undang-undang. Terdapat banyak pula ditemukan burung berkicau serta tidak ada ditemukan jenis burung migran. Kelestarian burung dikawasan tersebut cukup terjadi dengan adanya *awig-awig* desa tentang pelarangan memburu dan menangkap burung.

## **Ucapan terimakasih**

Terimakasih kami ucapkan terutama kepada Pekaseh Subak Mambal dan para petani serta teman-teman yang telah mendukung studi ini dan terimakasih pula pada Udayana yang telah mendanai penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**

- Ekowati, A., Setiyani, A. D., Haribowo, D. R., & Hidayah, K. (2016). Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Telaga Warna, Desa Tugu Utara, Cisarua, Bogor. *Al-Kaunyah: Jurnal Biologi*, **9**(2), 87-94.
- Asrianny, A., Saputra, H., & Achmad, A. (2018). Identifikasi keanekaragaman dan sebaran jenis burung untuk pengembangan ekowisata bird watching di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. *Perennial*, **14**(1), 17-23.
- Darmawan, M. P. (2012). Keanekaragaman Jenis Burung Pada Beberapa Tipe Habitat di Hutan Lindung Gunung Lumut Kalimantan Timur. Skripsi. Bogor, Indonesia: Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

- Dalem, A. A. G. R., Widana, I. N., & Putri, I. A. T. E. (2014). Burung sebagai atraksi ekowisata di kawasan pariwisata Ubud, Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, **14**(2), 125-132.
- Dewi, T. S. (2005). Kajian Keanekaragaman Jenis Burung di Berbagai Tipe Lanskap Hutan Tanaman Pinus. Skripsi. Bogor, Indonesia: Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Hadinoto, H., Mulyadi, A., & Siregar, Y. I. (2012). Keanekaragaman jenis burung di hutan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, **6**(1), 25-42.
- Hamzati, N. S., & Aunurohlim, A. (2013). Keanekaragaman burung di beberapa tipe habitat di bentang alam Mbeliling bagian barat, Flores. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, **2**(2), E121-E126.
- MacKinnon, J., Phillipps, K., & Van Balen, B. (2010). *Seri Panduan Lapangan Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Bogor, Indonesia: LIPI.
- Noviati, Respati, E., Basuki, P., Sehusman, Sulistiyawati, H., Hanifah, H. dan Subehi, M. (2011). *Pedoman Updeting Peta Lahan Baku Sawah Menggunakan GPS*. Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Sari, G. H., Dahelmi, & Novarino, W. (2012). Jenis-Jenis Burung di Kawasan Cagar Alam Lembah Harau Sumatera Barat. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*, **1**(2), 116-122.
- Suaskara, I. B. M., Ginantra, I. K., & Muksin, I. K. (2010). Keberadaan jenis-jenis burung di kawasan Padang Pecatu Kabupaten Badung. *Jurnal Bumi Lestari*, **10**(1), 69-74.
- Suaskara, I. B. M. (2016). Keberadaan jenis-jenis burung sebagai salah satu daya tarik ekowista. *Jurnal Simbiosis*, 22-25.
- Sulistiyadi, E. (2010). Kemampuan Kawasan Nir-Konservasi dalam Melindungi Kelestarian Burung Endemik Dataran Rendah Pulau Jawa Studi Kasus di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Biologi Indonesia*, **6**(2), 237-253.
- Sumardika, I. P. A., Ginantra, I. K., & Suaskara, I. M. (2017). Kekayaan jenis burung di Pulau Serangan, Bali. *Jurnal Biologi Udayana*, **21**(2), 64.
- Nababan, B. R. R., Setiawan, A., & Nurcahyani, N. (2015). Keanekaragaman Jenis Burung Di Lahan Basah Way Pegadungan Desa Rajawali Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Sylva Lestari*, **3**(1), 71-80.
- Kamal, S., Agustina, E., & Rahmi, Z. (2017). Spesies burung pada beberapa tipe habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, **4**(1), 15-32.
- Paramita, E. C., Kuntjoro, S., & Ambarwati, R. (2015). Keanekaragaman dan kelimpahan jenis burung di Kawasan Mangrove Center Tuban. *Jurnal Lentera Bio*, **4**(3), 161-167.